

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Di era Global sekarang ini, manusia sudah sangat bergantung pada teknologi. Untuk itu manusia harus mengenal kemajuan teknologi dengan baik dan dapat menggunakannya. Teknologi berkembang pesat seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia hidup. Tanpa ada informasi, maka tidak akan ada perkembangan dalam diri dan kehidupannya.<sup>1</sup>

Internet adalah salah satu kemajuan teknologi, Internet merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Internet adalah singkatan dari *Interconnected Networking* yang apabila diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Dengan adanya internet setiap orang dapat mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien serta dapat melakukan berbagai hal dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu dan tempat<sup>2</sup>

Mengakses internet saat ini sudah menjadi rutinitas kebanyakan masyarakat. Tidak hanya dengan menggunakan *computer* atau *laptop* saja tetapi kini dapat mengaksesnya melalui *handphone* dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh sejumlah provider telepon selular. Saat ini masyarakat tidak

---

<sup>1</sup> Dian Fatima Niranti, "Pola Perilaku Pengguna *Facebook* (Studi Deskriptif Kualitatif tentang motivasi pengguna facebook dan dampaknya bagi kepribadian pengguna facebook di kalangan pelajar Sekolah Menengah Atas dalam Komunitas *Facebook* Tawangmangu Adem)", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, Vol 1, 2.

<sup>2</sup> Alfian Rizky Iskandar, "Perbedaan Intensitas Penggunaan Facebook Terhadap Sense Of community Pada komunitas Pecinta Bis (Bismania)", *jurnal Psikologi*, (2013), 2.

hanya menggunakan internet untuk berinteraksi dengan orang lain, namun juga menggunakannya sebagai sebuah sarana sosialisasi, membentuk hubungan yang lebih bertahan lama, bahkan malah dapat berkembang secara nyata di dalam kehidupan sosial. Penemuan yang disampaikan oleh manajer umum dari perusahaan penelitian Hitwise, Bill Tancer mengungkapkan bahwa semakin meluasnya *audience* pengguna internet, mengungkap fakta bahwa trafik pencarian untuk situs jejaring sosial atau situs pertemanan telah mengalahkan para pencari situs porno. Ini menjadi indikator trend besar apa yang ada di masa mendatang.<sup>3</sup>

*Facebook* (FB) merupakan salah satu situs pertemanan atau jejaring sosial yang belakangan sangat berkembang. *Facebook* sendiri adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambah teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.<sup>4</sup>

*Facebook* mampu menempati hati masyarakat, bahkan yang terjadi *facebook* menjadi dunia baru untuk penggunanya. Bukti bahwa *facebook* membuat dunia baru bagi penggunanya adalah banyak peristiwa yang terjadi di dalamnya. Seperti ajang mencari pasangan di *facebook*, mencari sensasi di *facebook*, mencari kesenangan di *facebook* dengan segala aktivitas kita ketika *online*, dan seringkali kita memakai *facebook* sebagai media promosi. *Facebook* hadir dengan banyak pemanfaatan yang dapat kita nikmati. Pola komunikasi internet melalui situs

---

<sup>3</sup> Christiany Juditha, "Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar", *jurnal IPTEK-KOM*, vol 13, No 1, Juni 2011, 2.

<sup>4</sup> *ibid.*

pertemanan *facebook* ini, pada tahap tertentu bisa menimbulkan adiksi yang mungkin berpengaruh terhadap kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia sebagai pengguna *facebook* terbesar dunia pada akhir 2012. Dan Social Bakers menyebutkan bahwa pengguna *facebook* di Indonesia didominasi oleh remaja. Yakni remaja yang berumur antara 18 hingga 24 tahun di posisi pertama dan 25 hingga 34 tahun di urutan kedua. Data pengguna *facebook* berusia muda tersebut juga hampir sama dengan data hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2012. Dimana hasil survei mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh pengguna berusia dengan rentang usia antara 12 hingga 34 tahun.<sup>6</sup>

Dari pemaparan sebelumnya dapat kita ketahui bahwa di Indonesia remaja adalah pengguna situs jejaring sosial *facebook* terbesar. Remaja merupakan cerminan kehidupan yang penuh dengan perubahan, usia yang bisa dikatakan sebagai masa transisi dan penuh dengan *gejolak* kehidupan.<sup>7</sup> Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Hadori bahwa:

Secara psikologis remaja dalam kondisi yang tidak jelas, karena para ahli psikologi menganggap remaja tidak termasuk golongan anak, juga tidak termasuk golongan dewasa. Menurut Brenhouse dan Andersen bahwa masa remaja adalah masa transisi yang eksistensinya mudah terjerumus pada hal-hal negatif.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Ibid.,7.

<sup>6</sup>Nasri Yulianti dan Lisnawati Ruhaena, "Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Kecanduan *Facebook* Pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, (2014), 1.

<sup>7</sup>Dhyah Ayu Retno Widyastuti, "Perilaku Remaja Pengguna *Facebook* Berdasarkan Perspektif Gender" *Jurnal Interaksi*, vol III No.1, (Januari 2014), 26.

<sup>8</sup>Mohammad Hadori, "Proses Pembentukan Identitas Santri Pada Remaja Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo", *Jurnal Lisatul Hal*, Volume 4, No. 2, (Desember 2012), 205-206.



Remaja adalah masa pencarian identitas diri. Dimana remaja adalah masa penuh peluang sekaligus masa yang penuh dengan resiko. Dimana remaja mengaktualisasi dirinya dengan melakukan *self disclosure* (keterbukaan diri) yaitu bersikap dan berperilaku egoistis, reaktif dan ekspresif spontan yang seringkali tidak terkendali.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri adalah Pondok Pesantren yang mayoritas santrinya adalah remaja. Pesantren merupakan lembaga Islam tradisional yang kelahirannya bukan hanya terbatas pada bidang-bidang pendidikan melainkan juga sebagai institusi keagamaan. Berdirinya pesantren di Indonesia sering memiliki latar belakang yang sama, dimulai dengan usaha seseorang atau perorangan dan kemudian mendapatkan dukungan dari sebuah masyarakat. Tujuan berdirinya untuk mencerdaskan masyarakat, memperbaiki masyarakat, serta mewarnai corak kehidupan masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri merupakan salah satu pesantren yang keberadaannya juga selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dimana pada awal berdirinya pesantren ini hanya menyediakan fasilitas pendidikan agama, kemudian berkembang dengan adanya sekolah-sekolah umum. Harapan pesantren dapat mencetak generasi muda yang menguasai ilmu agama sekaligus ilmu umum, dan generasi yang intelek sekaligus berakhlak mulia. Santri pesantren ini, mayoritas adalah santri remaja yang masih sekolah di MTs, MA, dan menempuh perguruan tinggi.

---

<sup>9</sup> Ibid.

Pondok Pesantren Al-Amien letaknya strategis, tepatnya di kecamatan rejomulyo Kota Kediri. Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri pada 2016 adalah 538 santri, pada santri laki-laki adalah 234 santri, sedangkan santri Putri berjumlah 369 santri. Jumlah santri berdasarkan pendidikan yaitu pada santri laki-laki yang sedang menempuh perguruan tinggi berjumlah 144 santri, kemudian pada santri MTs berjumlah 34 santri, dan pada santri MA berjumlah 56 santri. Sedangkan pada santri putri berjumlah lebih besar, pada santri putri yang menempuh perguruan tinggi berjumlah 258 santriwati, kemudian pada santri MTs berjumlah 15 santriwati, dan pada santri MA berjumlah 96 santriwati.<sup>10</sup>

Pada pemaparan sebelumnya dapat di ketahui bahwa remaja putri berjumlah lebih besar daripada remaja putra. Remaja putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri adalah mayoritas. Remaja Putra dan putri memiliki perbedaan dalam mengekspresikan diri. Menurut Kendal dan Hammen mengungkapkan bahwa adanya perbedaan dalam cara menghayati dan mengekspresikan gangguan psikologis itu sendiri pada gender remaja. Perbedaan ini menyangkut cara mengekspresikan konflik dan kekecewaan mereka.<sup>11</sup>

Budaya di Amerika Serikat, mengharapakan laki-laki menjadi kuat, dominan, bebas, mandiri, rasional, dan dapat mengontrol situasi dan emosi, sementara perempuan menjadi lebih emosional dan tergantung, butuh bantuan dan perlindungan dari laki-laki. Perbedaan terhadap harapan ini memberi kesempatan pada perempuan menjadi lebih bebas untuk mengekspresikan emosi dan

---

<sup>10</sup> Tim EMIS KEMENAG Kota Kediri, *Penguatan Data Pada Pondok Pesantren di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Kediri Tahun Ajaran 2015-2016*, (Kediri: KEMENAG Kota Kediri, 2016), 2.

<sup>11</sup> Nefi Darmayanti, "Meta - Analisis : Gender Dan Depresi Pada Remaja", *Jurnal Psikologi* vol 35, No 2, 4.

kebutuhannya. sementara perempuan menjadi lebih emosional dan tergantung, butuh bantuan dan perlindungan dari laki-laki. Perbedaan terhadap harapan ini memberi kesempatan pada perempuan menjadi lebih bebas untuk mengekspresikan emosi dan kebutuhannya.<sup>12</sup>

Dari pemaparan yang disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 10 mei 2016 sampai 12 mei 2016 pada Pondok Putri di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Berdasarkan observasi pendahuluan pada tanggal 10 mei 2016 sampai 12 mei 2016, peneliti menemukan bahwa banyak remaja putri yang menempuh pendidikan MA menggunakan *facebook*, semua remaja putri yang menempuh pendidikan MA mempunyai akun *facebook* yaitu pada 96 santriwati.

Pada remaja putri atau santriwati yang masih menempuh pendidikan MTs dan MA tidak diizinkan untuk membawa *handphone*. Hal itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi oleh semua santriwati yang berstatus pelajar. Meskipun adanya peraturan tentang larangan membawa *handphone*, banyak remaja putri yang menggunakan fasilitas *wifi* untuk menggunakan *facebook*, selain *wifi* mereka diizinkan untuk menggunakan *laptop* dan modem.

Peneliti melihat adanya intensitas penggunaan *facebook* yang cukup tinggi pada remaja putri yang menempuh pendidikan MA, *facebook* menjadi aktivitas yang tidak asing untuk mereka, mereka terlihat menikmati *facebook* seperti dunia kedua mereka, bahkan terlihat ekspresi mereka ketika membuka akun *facebook*-nya yang beraneka ragam. Tersenyum sendiri bahkan tertawa terbahak-bahak

---

<sup>12</sup> Ibid.



didepan *laptop* mereka, adapula yang memperlihatkan ekspresi marah yaitu dengan wajah merengut. Hal ini membuat peneliti bertanya-tanya sebenarnya apakah alasan remaja putri atau santriwati yang menempuh pendidikan MA di Pondok Pesantren Al-Amien menggunakan *facebook*. Apa yang membuat mereka betah berjam-jam di depan *laptop* bahkan berebut untuk meminjam modem hanya untuk membuka akun *facebook* miliknya, apakah penggunaan *facebook* yang mereka lakukan menimbulkan dampak pada kehidupan mereka, dan apakah *facebook* menjadi tempat untuk mengungkapkan diri atau *self disclosure* mereka. Dimana keberadaan remaja Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri tersebut berada jauh dari orang tua dan berada di komunitas baru serta berinteraksi dengan berbagai macam karakter. Selain itu mereka harus mengikuti seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri. Mereka juga harus mematuhi Peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri.

Seperti yang kita ketahui bahwa *self disclosure* atau pengungkapan diri adalah tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.<sup>13</sup> fenomena yang terjadi saat ini adalah maraknya *self disclosure* (keterbukaan diri) di *facebook*, dan remaja yang mendominasi. *Self disclosure* (keterbukaan diri) sendiri sebenarnya dilakukan oleh setiap orang, namun biasanya terjadi di dunia nyata. Maraknya *self disclosure* di situs jejaring

---

<sup>13</sup> Septalia Meta Karina, Suryanto, "Pengaruh Keterbukaan Diri terhadap Penerimaan Sosial pada Anggota Komunitas *Backpacker* Indonesia Regional Surabaya dengan Kepercayaan terhadap Dunia Maya sebagai *Intervening Variabel*", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 1 (2 juni, 2012), 4.

sosial di *facebook* tentu juga dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia sangatlah pesat.<sup>14</sup>

Maka dari itu peneliti antusias untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *self disclosure* dengan judul “*SELF DISCLOSURE PADA REMAJA PUTRI PONDOK PESANTREN AL-AMIEN KOTA KEDIRI YANG MENGGUNAKAN FACEBOOK*”

#### **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang dibahas, maka fokus penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah *self disclosure* yang terjadi pada remaja putri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri yang menggunakan *facebook*?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *self disclosure* pada remaja putri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri yang menggunakan *facebook*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *self disclosure* yang terjadi pada remaja putri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri yang menggunakan *facebook*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *self disclosure* pada remaja putri Pondok Pesantren Al-Amien Kota Kediri yang menggunakan *facebook*.

---

<sup>14</sup> Nasri Yulianti dan Lisnawati Ruhaena, “Hubungan Antara Pengungkapan Diri Dengan Kecanduan *Facebook* Pada Remaja”, *Jurnal Psikologi*, (2014), 1.



#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan sudut pandang dan alternatif penelitian dalam mengembangkan kajian keilmuan psikologi, khususnya psikologi komunikasi dan psikologi sosial.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh penjelasan dan gambaran mengenai *self disclosure* pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Amien kota Kediri yang menggunakan *facebook*.

##### **2. Kegunaan praktis**

- a) Dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk banyak kalangan mulai dari masyarakat, para remaja, terlebih untuk remaja putri Pondok Pesantren Al-Amien kota Kediri untuk menyikapi munculnya teknologi baru agar lebih berhati-hati dalam penggunaannya terutama tentang *self disclosure* di *facebook*, seperti dalam tampilan informasi mengenai hal-hal pribadi sehingga tidak membahayakan diri sendiri dan merugikan orang lain.
- b) Bagi peneliti penelitian ini dapat digunakan untuk langkah awal untuk memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan Psikologi komunikasi dan sosial serta dapat diaplikasikan secara konkrit di kehidupan nyata.

### E. Telaah pustaka

Telaah pustaka merupakan penjelasan secara singkat mengenai kajian-kajian dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Fungsi dari telaah pustaka adalah sebagai acuan dalam melakukan penelitian agar dapat mengarahkan pada penelitian lain yang akan mengembangkan khasanah dalam ilmu pengetahuan.

Telaah pustaka pertama dari jurnal Nurshanti Ekasari dari Fakultas Psikologi Universitas Surabaya dengan judul Hubungan Antara Pengungkapan Diri (*Self-Disclosure*) Melalui *Blackberry Messenger* Dan Kualitas Hidup (*Quality Of Life*) Pada Remaja. Jurnal ini mengambil lokasi di Universitas Surabaya tepatnya pada Fakultas Psikologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan diri melalui *blackberry messenger* dan kualitas hidup pada remaja, yaitu remaja yang memiliki pengungkapan diri yang tinggi maka tinggi juga kualitas hidupnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa memang ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan diri melalui *blackberry messenger* dan kualitas hidup pada remaja.

Penelitian kedua merupakan jurnal dari Nurul Huda Nasution dengan judul *Self Disclosure* dan Media Komunikasi (Studi Kasus *Self Disclosure* Pacaran Jarak Jauh Melalui Media Komunikasi Pada Mahasiswa/i di Departemen Ilmu Komunikasi FISIP USU). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah Dari keempat informan yang diteliti, peneliti menemukan bahwa tiga

diantaranya tidak nyaman melakukan pengungkapan diri atau *self disclosure* (keterbukaan diri) terhadap pasangannya melalui media komunikasi sosial.

Ketiganya lebih memilih media telepon untuk melakukan pengungkapan diri kepada pasangan mereka. Sedangkan satu informan merasa lebih nyaman untuk melakukan pengungkapan diri kepada pasangannya melalui media komunikasi sosial. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa tiga orang informan menyukai media komunikasi sosial yang berbentuk *chatting* untuk melakukan pengungkapan diri kepada pasangannya karena bentuk dari media komunikasi sosial ini yang menyerupai komunikasi secara langsung dan *feedback* yang dapat cepat diterima. Sedangkan satu informan lebih memilih media komunikasi *facebook* untuk melakukan pengungkapan diri terhadap pasangannya karena media tersebut dianggap lebih menyenangkan.

Dengan melihat penelitian terdahulu, maka dapat kita ketahui bahwa adanya *self disclosure* (keterbukaan diri) yang terjadi pada seseorang terutama terjadi pada remaja. *Self disclosure* (keterbukaan diri) adalah hal yang penting dalam kehidupan sosial. Semua orang melakukannya, dan kemampuan *self disclosure* (keterbukaan diri) seseorang berbeda-beda. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai *self disclosure* (keterbukaan diri), namun *self disclosure* (keterbukaan diri) kali ini adalah *self disclosure* (keterbukaan diri) remaja putri yang tinggal di Pondok Pesantren yang menggunakan situs jejaring sosial *facebook*. Seperti yang kita ketahui Pondok Pesantren adalah tempat belajar agama. Tradisi Pesantren mampu menggabungkan moralitas ke dalam sistem pembelajaran dalam skala yang kuat. Di dunia Pesantren pendidikan karakter



bukanlah hal yang baru, sebab sejak dini karakter santri sudah dikedepankan melalui pendidikan akhlak. Di Pesantren persoalan akhlak menjadi persoalan yang sangat utama.<sup>15</sup> Seperti yang kita ketahui *facebook* sangat populer di kalangan remaja bahkan anak-anak.<sup>16</sup> Dengan ilmu-ilmu agama yang didapatkan tentang akhlak remaja yang menjadi santri seharusnya mempunyai *self disclosure* yang tepat ketika mereka menggunakan situs jejaring *facebook*.

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, "Budaya Pesantren Membangun Karakter Santri", *dakwah Jay\_staiqod*, 1-2.

<sup>16</sup> Dhyah Ayu Retno Widyastuti, "Perilaku Remaja Pengguna *Facebook* Berdasarkan Perspektif Gender" *Jurnal Interaksi*, vol III No.1, (Januari 2014),26.